

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002 : 263) . Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan Pendidikan diantaranya adalah (1) Menanamkan pengetahuan / pengertian, pendapat dan konsep-konsep, (2) Mengubah sikap dan persepsi , (3) Menanamkan tingkah laku / kebiasaan yang baru (Soekidjo Notoatmodjo. 2003 : 68).

SMK adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional, menjelaskan sekolah menengah kejuruan (SMK) secara lebih spesifik, bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, dan etos kerja yang bertujuan mempersiapkan lulusan kelak menjadi tenaga kerja yang terampil dan profesional. Sejalan dengan usaha pencapaian tersebut, maka prosedur pengembangan sistem pengajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang baik agar lulusan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang sesuai dengan bidangnya masing-masing dan kebutuhan di lapangan.

Salah satu sekolah menengah kejuruan yang terus berusaha menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan industri adalah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki beberapa program keahlian, salah satunya Program Keahlian Teknik Bangunan yang terdiri dari 2 paket keahlian yaitu Teknik Gambar Bangunan (TGB) serta Teknik Konstruksi Kayu (TKK), dimana program keahlian ini melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Adapun salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam program keahlian teknik bangunan ialah mata pelajaran Mekanika Teknik karna menjadi dasar

yang mendukung mata pelajaran produktif lainnya seperti ilmu bangunan gedung, rencana anggaran biaya, menggambar teknik, dan lain-lain. Melihat bahwa pentingnya mata pelajaran ini maka diharapkan seluruh peserta didik jurusan teknik bangunan memiliki kemampuan yang baik dalam bidang tersebut. Namun kenyataannya, belum semua siswa mampu menguasai mata pelajaran mekanika teknik.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ke sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada tanggal 3 – 14 februari 2015 diperoleh hasil nilai akhir seperti tabel 2 berikut ini :

Tabel 1. Persentase ujian harian mekanika teknik di SMKNegeri I Lubuk Pakam

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2012/2013	≤ 6,9	7	21,5 %	Tidak Kompeten
	7,00-7,90	20	60,7 %	Cukup Kompeten
	8,00-8,90	6	17,8 %	Kompeten
	9,00-10			Sangat Kompeten
2013/2014	≤ 6,9	5	15,62%	Tidak Kompeten
	7,00-7,90	22	65,63%	Cukup Kompeten
	8,00-8,90	6	18,75%	Kompeten
	9,00-10			Sangat Kompeten

Sumber: DKN SMK Negeri I Lubuk Pakam

Dengan memperhatikan tabel di atas maka dapat diketahui persentase hasil ujian

siswa pada mata diklat mekanika teknik tahun 2012/2013 dengan jumlah siswa 33 orang yang memperoleh nilai $\leq 6,9$ sebanyak 21,5% (7 orang), yang memperoleh nilai 7,00-7,90 sebanyak 60,7% (20 orang) dan yang memperoleh nilai 8,00-8,90 sebanyak 17,8% (6 orang), dan di tahun 2013/2014 dengan jumlah siswa 33 orang yang memperoleh nilai $\leq 6,9$ sebanyak 15,62% (5 Orang), yang memperoleh nilai 7,00-7,90 sebanyak 65,63% (22 orang) dan yang memperoleh nilai 8,00-8,90 sebanyak 18,75% (6 orang). Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa masih ada siswa yang nilainya dibawah ketuntasan minimum untuk mata pelajaran mekanika teknik yaitu KKM 70 sesuai dengan standart kelulusan mata pelajaran mekanika teknik di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, Maka dengan itu dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran mekanika teknik masih perlu ditingkatkan lagi sehingga kompetensi klasikal siswa dikelas dapat tercapai yaitu terdapat 75% dari jumlah siswa yang telah berkompeten dengan nilai ≥ 70 pada hasil belajar mekanika teknik.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan suatu proses pengajaran. Apabila hasil belajar rendah maka proses pembelajaran dikatakan belum berhasil. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal seperti, motivasi, bakat, dan minat. Faktor eksternal yaitu, faktor keluarga, masyarakat dan sekolah. Yang dimaksud dengan faktor sekolah yaitu lingkungan sekolah, fasilitas dan guru. Faktor guru menjadi titik tumpu pada proses pembelajaran, faktor tersebut antara lain, kemampuan guru dalam penguasaan materi, kemampuan guru mengelola kelas dan

kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran yang baik.

Perencanaan pembelajaran adalah penjabaran dan pengembangan kurikulum dalam menyampaikan pembelajaran agar lebih terstruktur. Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang mampu menyampaikan mengembangkan hubungan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Perencanaan pembelajaran yang lazim disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan wawancara dengan siswa, guru cenderung menggunakan metode ceramah tanya jawab dan latihan dalam menyampaikan pembelajaran. Penggunaan metode seperti ini membuat pembelajaran didominasi oleh guru dan berdampak pada aktivitas siswa. Dengan kata lain siswa cenderung kurang aktif.

Selain kelemahan dalam penggunaan metode mengajar, juga terdapat kelemahan dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media yang baik dan tepat dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberi kemudahan bagi siswa dalam menerima materi pelajaran. Namun dalam kenyataannya dilapangan guru cenderung hanya menggunakan media berupa buku pelajaran, papan tulis dan spidol.

Untuk menambah keaktifan dalam pembelajaran di kelas dibutuhkan penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah prosedur sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan, guru belum menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menganalisis permasalahan didalam proses pembelajaran mekanika teknik kelas X TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, diperlukan sebuah model pembelajaran dimana siswa menjadi pusat pembelajaran dan mampu mengembangkan keterampilan berfikir siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil dan aktivitas belajar adalah model Problem Based Instruction (PBI). Pengajaran ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks belajar bagi siswa tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Dengan Problem Based Instruction (PBI) diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan memecahkan masalah dan menjadi pembelajar yang mandiri. Disamping itu juga dapat membantu siswa belajar keterampilan pemecahan masalah dengan melibatkan mereka pada situasi nyata.(Ibrahim dan Nur, 2000).

Berdasarkan latar belakang tersebut dan mengingat penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Dalam Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang terkait dengan pembelajaran mekanika teknik, sebagai berikut

1. Hasil belajar mekanika teknik masih cenderung rendah.
2. Media yang digunakan hanya berupa buku pelajaran, papan tulis dan spidol.
3. Metode yang digunakan hanya ceramah, tanya jawab dan latihan.
4. Aktivitas belajar siswa cenderung rendah
5. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dalam pembelajaran mekanika teknik.

C. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan luasnya cakupan permasalahan yang terkait pembelajaran mekanika teknik, dengan penelitian ini permasalahan yang dibahas dibatasi pada :

1. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 .
2. Penelitian hanya dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI).
3. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran mekanika teknik dan pada

kompetensi dasar macam – macam tegangan dalam struktur bangunan.

4. Penelitian dilakukan pada semester I (ganjil).
5. Penelitian aktivitas hanya terbatas pada visual activities yaitu pada kegiatan memperhatikan, oral activities pada kegiatan bertanya, motor activities pada kegiatan Antusias dalam melakukan percobaan mental activities pada kegiatan menanggapi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran mekanika teknik pada siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan

di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran Problem based Instruction (PBI).

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran mekanika teknik pada siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran Problem based Instruction (PBI).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang bersangkutan.

2. Bagi guru

Dapat dijadikan alternatif pemilihan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa.

3. Bagi siswa

Dapat membantu siswa dalam meningkatkan proses dan hasil belajar keterampilan mekanika teknik.

4. Bagi penelitian lanjutan

Sebagai tambahan informasi dan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.